

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEHNIK
INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI
MUHAMMADIYAH 2 KUDUS PROGRAM KHUSUS TAHUN PELAJARAN
2016/2017****A. Situasi dan Kondisi Umum****1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus**

MI Muhammadiyah Program Khusus berdiri pada tahun 2005. Atas kebijakan Majelis Dikdasmen PCM Kota Kudus, pada tanggal 26 Nopember 2006, MI Muhammadiyah Program Khusus di tempatkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus sehingga nomenklaturnya menjadi MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menawarkan alternative pembelajaran anak yang maju dan modern. Memadukan peran orang tua dan guru. Orang tua dilibatkan secara aktif dalam proses pendidikan anak. Guru tidak sekedar mengejar standart nilai tetapi lebih memperhatikan budi pekerti anak. MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menawarkan konsep pendidikan anak dengan prinsip bahwa kecerdasan anak harus diimbangi dengan kepekaan sosial dan spiritual.

Tahun 1950 : Berdiri MI Muhammadiyah 1 Kudus

Tahun 1961 : Berdiri MI Muhammadiyah 2 Kudus

Tahun 2005 : Berdiri MI Muhammadiyah Program Khusus.¹

¹ Observasi Penulis Pada Tanggal 10 Maret 2017

Berikut ini adalah profil MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus :²

- Alamat :
- Jalan : Jln. KHR. Asnawi No.13
- Desa : Damaran
- Kecamatan : Kota Kudus
- Kabupaten : Kudus
- No Telepon : (0291) 432139
- Website : Muhammadiyah 2 Kudus.mimudaku.co.
- Email : mimudaku@gmail.com
- Nama Yayasan : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kota Kudus
- NSM : 111233190025
- NSPN : 23017719
- NIS : 110100
- Status : Terakreditasi A
- Tahun Didirikan : 1961
- Kepemilikan
Tanah : Yayasan
- Status Tanah : Wakaf
- Luas Tanah : 1790 m²
- Status Bangunan : Hak Milik / Wakaf
- Luas Bangunan : 567 m²

² Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

2. Standar Kompetensi Lulusan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, selengkapnya sebagai berikut :³

- a) Tartil membaca Al-Qur'an
- b) Hafal Juz Amma
- c) Tertib dalam beribadah
- d) Berakhlakul karimah
- e) Sukses studi
- f) Gemar membaca
- g) Amanah
- h) Disiplin
- i) Mandiri
- j) Bersih dan sehat
- k) Berkarya
- l) Figur

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

1) Visi

MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan, madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi dan era reformasi yang sangat cepat. MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

³ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

- (1) Islami
- (2) Cerdas
- (3) Ceria
- (4) Mandiri

2) Misi.

Mewujudkan madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman, sehingga terbentuk anak didik yang :

- (1) Berakhlakul karimah
- (2) Gemar beribadah
- (3) Gemar membaca
- (4) Mampu berbicara dalam dua (2) bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris)⁴

4. Tujuan Pendidikan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Tujuan pendidikan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yaitu

- 1) Terwujudnya manusia muslim yang bertaqwa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Cakap
- 4) Percaya diri sendiri
- 5) Cinta tanah air
- 6) Berguna bagi masyarakat
- 7) Berguna bagi Negara
- 8) Beramal menuju terwujudkannya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.⁵

5. Stuktur Organisasi

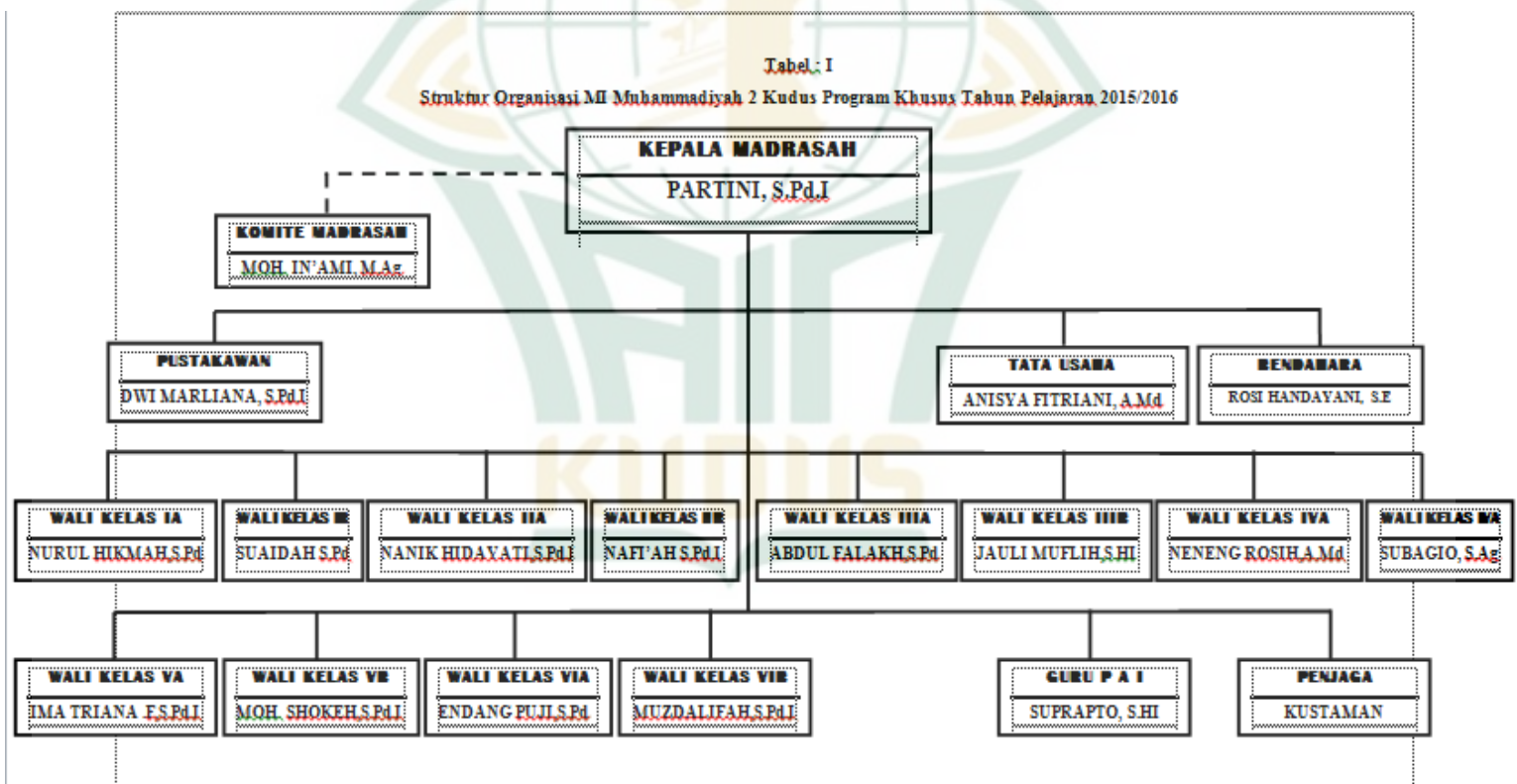
Organisasi adalah suatu badan atau tempat penyelenggaraan suatu kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai

⁴ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

⁵ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut. Demikian juga dengan pendidikan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yang mempunyai struktur organisasi. Suatu struktur organisasi dapat berhasil dengan baik, apabila di dalamnya terdapat pembagian kerja sama teratur dan terpadu, sehingga kemungkinan terjadinya *everlapping* (tumpang tindih) di dalam melaksanakan program dapat dihindari.

Berikut ini susunan pengurus di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus:⁶



⁶ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

6. Susunan Pengurus Komite Madrasah Tahun 2012 sampai sekarang

Struktur Pengurus Komite Madrasah tahun 2012 sampai sekarang di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2015/2016, sebagai berikut :⁷

Ketua	: Moh. In'ami, M.Ag
Wakil Ketua	: Muh. Faiz Anwari, S.E
Sekretaris	: Drs. Ali Zamroni
Wakil sekretaris	: Wiratno, S.E
Bendahara	: Nor Indah Susanti
Wakil bendahara	: Aniq Hisnaniyah, S.E
Anggota-anggota	: Ir. Budi Santoso, M.M Ahadi Setiawan, S.Pd Sutrisno, S.Pd Rokhim Sutopo, M.T Drs. Imam Solihul Hadi Sulistiyanto, S.E Chotibul Umam Irzum Farihah, S.Ag., M.Si

7. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru dan karyawan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut :

Berikut ini daftar keadaan personalia guru dan karyawan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut :⁸

⁷ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

⁸ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

Tabel : II
Daftar Keadaan Personalia Guru Dan Karyawan MI Muhammadiyah 2
Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama	Jabatan	Ijazah
1.	Partini, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
2.	Nurul Hikmah, S.Pd	Wali kelas 1 A	S1
3.	Suaidah, S.Pd	Wali Kelas 1 B	S1
4.	Hanik Hidayati, S,Pd.I	Wali Kelas II A	S1
5.	Nafi'ah, S.Pd.I	Wali Kelas II B	S1
6.	Muh. Abdul Falakh, S.Pd	Wali Kelas III A	S1
7.	Jauli Muflih, S.HI	Wali Kelas III B	S1
8.	Neneng Rosih, A.Md	Wali Kelas IV A	S1
9.	Subagiyo, S.Ag	Wali Kelas IV B	S1
10.	Ima Triana Fatma, S.Pd.I	Wali Kelas V A	S1
11.	Muhammad Shokeh, S.Pd.I	Wali Kelas V B	S1
12.	Endang Puji Lestari, S.Pd	Wali Kelas VI A	S1
13.	Muzdalifah, S.Pd.I	Wali Kelas VI B	S1
14.	Suprpto, S.HI	Guru Mapel	S1
15.	Dwi Marlina Nur, S.Pd.I	Pustakawan	S1
16.	Anisya Fitriana,A.Md	Tata Usaha	D3
17.	Kustaman	Penjaga	SMA
18.	Murwati	Juru Masak	SMA
19.	Sumisih	Juru Masak	SD
20.	Sri Puji Lestari	Juru Masak	SMA

Berikut ini daftar guru piket di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut :⁹

⁹ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

Tabel : III
Daftar Guru Piket MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Hari	Nama
1.	Senin	Nurul Khikmah, S.Pd.I, Suprpto, S.Hi, Suaidah, S.Pd.
2.	Selasa	Anisya Fitriani, A.Md., Subagiyo, S.Ag., M. Abdul Falakh, S.Pd
3.	Rabu	Rosi Handayani, SE, Dwi Marlana Nur, S.Pd.I, Jauli Muflih, S.Hi
4.	Kamis	Mohamad Shokeh, S.Pd.I, Hanik Hidayati, S.Pd.I, Muzdalifah, S.Pd.I
5.	Jum'at	Ima Triana Fatmawati, S.Pd., Nafi'ah, S.Pd.I, Muhammad Abdul Falakh, S.Pd
6.	Sabtu	Suprpto, S.Hi, Neneng Rosih, A.Md., Endang Puji Lestari, S.Pd.

8. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut :¹⁰

Tabel : IV
Jumlah siswa di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun
Pelajaran 2015/2016

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1A	10	4	14
2	1B	9	4	13
3	2A	11	7	18
4	2B	11	6	17

¹⁰ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

5	3A	7	9	16
6	3B	9	10	19
7	4A	10	8	18
8	4B	9	8	17
9	5A	12	5	17
10	5B	11	4	15
11	6A	8	8	16
12	6B	9	7	16
	JUMLAH	116	80	196

9. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus adalah sebagai berikut :¹¹

Tabel : V

**Daftar Ruangan Gedung MI Muhammadiyah 2 Kudus Program
Khusus Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Nama Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	12 ruang
2	R. Kantor / TU	1 ruang
3	R. Kepala	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	R. Perpustakaan	1 ruang
6	R. Lab.	2 ruang
7	R. Koperasi	1 ruang
8	R. UKS	1 ruang

¹¹ Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

9	R. BK / BP	1 ruang
10	Musholla	1 ruang
11	Tempat Wudhu	3 blok
12	Kamar Mandi/ WC	11 ruang
13	Gudang	1 ruang
14	Dapur	1 ruang
15	Tempat Parkir	1 area

10. Peralatan

Adapun peralatan yang ada di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus adalah sebagai berikut :¹²

Tabel : IV

Daftar Peralatan MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer Kantor + Internet	3	Baik
2.	Print	2	Baik
3.	Kipas Angin	3	Baik
4.	Telepon	1	Baik
5.	Almari Kantor	4	Baik
6.	Mading	2	Baik
7.	Rak Buku	4	Baik
8.	TV kelas (CD)+ kantor	9	Baik
9.	Alat Pramuka	1 set	Baik
10.	Alat Olah Raga	5	Baik
11.	LCD Proyektor	1	Baik

¹² Dokumen MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dikutip pada tanggal 11 Maret 2017

12.	Meja Guru	14	Baik
13.	Kursi Guru	14	Baik
14.	Sound System	3	Baik
15.	Almari Kelas	8	Baik
16.	Meja Siswa	203	Baik
17.	Kursi Siswa	203	Baik
18.	Papan Tulis	8	Baik
19.	Sepeda Motor	1	Baik
20.	Mobil	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing, sedangkan pendidik dan pegawai terlebih dahulu melakukan do'a bersama setiap pagi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan tugasnya masing – masing.¹³ Kemudian wali kelas masing-masing kelas masuk ke dalam kelas dan mendampingi anak untuk berdoa bersama dan muroja'ah surat-surat pendek atau juz amma.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muzdalifah, S.Pd.I selaku waka kurikulum menyatakan bahwa :

“Kurikulum yang diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menggunakan kurikulum KTSP yang masih dikembangkan sendiri dari pihak sekolah. Namun, untuk mata

¹³ Hasil Observasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2017 jam 07.00 WIB

pelajaran agama Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dll para guru sudah mulai menggunakan kurikulum 2013.”¹⁴

Sesuai dengan penjelasan dari waka kurikulum MI Muhammadiyah 2 Kudus Program khusus diatas,bahwa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak Ibu Hanik Hidayati selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mulai menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Memacu semua pendidik dan segenap karyawan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menyelenggarakan pendidikan beserta pembelajarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan didalamnya yang lebih didominasi dengan mengedepankan pendidikan karakter, sementara dalam pembelajarannya mengedepankan peserta didik untuk ikut serta selalu aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Partini, S.Pd.I. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa

“Pembelajaran pada setiap mata pelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sebagian besar dilaksanakan dengan berbasis wawasan lingkungan, karena setiap apa yang disampaikan kepada peserta didik itu harus bisa diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁵

Penjelasan dari kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus diatas menyatakan bahwa pembelajaran di Mi Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sudah mulai menggunakan strategi- strategi pembelajaran yang berwawasan lingkungan, seperti halnya yang dipraktikkan oleh guru mapel Akidah Akhlak, Ibu Hanik Hidayati, S. Pd. I yang menggunakan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, dimana strategi pembelajaran tersebut merupakan

¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Muzdalifah, selaku Waka. Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Kudus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00- 09.30 WIB. Lampiran ke 3

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Partini, S.Ag., selaku Kepala MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 10 Maret 2017, jam 14.00- 15.00 WIB. Lampiran ke 2

strategi yang mampu memberi pelajaran pada peserta didik untuk selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelas merupakan sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Partisipasi aktif siswa sangat penting, terutama untuk membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Pada proses ini kelompok dijadikan sebagai sarana sosial untuk menentukan tujuan. Seperti yang diungkapkan Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I bahwa:

“Strategi pembelajaran yang baik adalah ketika tercipta suasana pembelajaran yang kondusif untuk tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu strategi pembelajran juga harus memperhitungkan semua kondisi siswa baik itu keadaan internal maupun eksternal siswa. Metode pembelajaran investigasi kelompok mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada pada masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama. Melalui kesepakatan inilah siswa mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial. Hal tersebutlah yang menjadi tujuan utama saya menggunakan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok .”¹⁶

Dari pernyataan Ibu Hanik Hidayati, S. Pd. I diatas merupakan data bahwa tujuan diterapkannya strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak selain untuk memperdalam materi yakni agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mereka melibatkan diri dalam pemecahan masalah sosial agar tertanam pada diri siswa sikap peduli, sikap percaya diri, dan sikap mengandalikan diri.

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus membuat pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan suatu tugas-tugas

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 08.00-09.00 WIB. Lampiran ke 4.

kelompok pada setiap pertemuannya dan tak lupa praktek/ presentasi disetiap kesempatan. Baik itu pada mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama. Pada setiap tugas yang diberikan pada peserta didik itu bisa membuat peserta didik lebih memahami pelajaran dan aktif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus juga dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas atau media belajar yang mendukung, seperti perpustakaan, mushola, ruang komputer, dan LCD Proyektor, vcd-vcd pembelajaran serta speaker.¹⁷

Para guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran 1×35 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi siswa selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I sebagai salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, dan mengampu 2 (dua) kelas untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, yakni kelas V dan III mengaku bahwa :

“Pada mata pelajaran Akidah Akhlak di semua kelas sering menggunakan strategi kooperaif untuk diskusi-diskusi kecil kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut juga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar

¹⁷ Hasil observasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 16 Maret 2017, jam 09.00-11.00 WIB. Lampiran ke

mempermudah pemahaman materi karena mendapat bimbingan diskusi atau demonstrasi yang terarah.”¹⁸

Seiring dengan pengakuan Ibu Hanik Hidayati, S. Pd. I diatas, bahwa pada mata pelajaran Akidah Akhlak beliau sudah sering menggunakan strategi kooperatif dalam pembelajarannya, maka dari pembiasaan tersebut, siswa tidak begitu kesulitan ketika dalam pembelajaran Akidah Akhlak mulai diterapkan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok meskipun strategi kooperatif dengan tehnik investigasi kelompok ini cenderung lebih rumit dibanding dengan strategi kooperatif lainnya. Dari pernyataan Ibu Hanik Hidayati, S. Pd. I diatas juga merupakan data bahwa tujuan diterapkannya strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu agar siswa aktif dan bersemangat dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut juga dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkahlaku. Belajar berarti membuat makna dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami dengan pengetahuan yang dimiliki. Mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan kegiatan yang memungkinkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri. Mengajar berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan.

Guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan- persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan para

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 08.00-09.00 WIB. Lampiran ke 4.

siswa didalam kelas, Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I terlebih dahulu memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Beliau biasa memanfaatkan LCD proyektor yang ada untuk menampilkan power point atau slide materi ajar, menyajikan film pendek atau video yang berkaitan dengan materi. Slide materi ajar dibuat berdasarkan buku paket atau buku pegangan mata pelajaran Akidah Akhlak lain, sementara film pendek atau video-video diperoleh Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I dari hasil download dari web-web internet. Dalam pembelajaran beliau juga sering mengadakan diskusi / membuat kelompok belajar (kooperatif learning), dan melakukan demonstrasi atau mempraktekan dari masing-masing peserta didik sesuai dalam materi pelajaran.

Oleh karena itu Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I sangat teliti dalam mempersiapkan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan tehnik investigasi kelompok. Karena menurut Ibu Hanik, S.Pd. I bahwa :

“Model pembelajaran Group Investigation atau investigasi kelompok adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil mengharuskan siswa bekerja dengan menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan hasil diskusi kelompok. Kemudian mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas.”

Pernyataan dari Ibu Hanik Hidayati, S. pd. I diatas memunculkan kesimpulan bahwa Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang diharapkan sesuai dengan perkembangan yang dilalui siswa. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan mengkomunikasikan hasil penyelidikannya, serta dapat membandingkannya dengan orang lain, karena dalam investigasi hasil pemecahan masalah lebih dari satu. Investigasi kelompok adalah model

belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok secara heterogen dilihat dari perbedaan kemampuan dan latar belakang yang berbeda baik dari segi gender, etnis, dan agama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Strategi ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada strategi yang lebih berpusat pada guru.

Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I juga menyatakan bahwa agar tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dapat tercapai secara tuntas maka dalam menggunakan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok ini, beliau akan lebih dulu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:¹⁹

- 1) Bilamana bermaksud agar siswa-siswa mencapai studi yang mendalam tentang isi atau materi, yang tidak dapat dipahami secara memadai dari sajian-sajian informasi yang terpusat pada guru.
- 2) Bilamana guru bermaksud mendorong siswa untuk lebih skeptis tentang ide-ide yang disajikan dari fakta-fakta yang mereka dapatkan.
- 3) Bilamana bermaksud meningkatkan minat siswa terhadap suatu topic yang memotivasi mereka membicarakan berbagai persoalan di luar kelas
- 4) Bilamana bermaksud membantu siswa memahami tindakan-tindakan pencegahan yang diperlukan atas interpretasi informasi yang berasal dari penelitian-penelitian orang lain yang mungkin dapat mengarah pada pemahaman yang kurang positif.
- 5) Bilamana bermaksud mengembangkan keterampilan-keterampilan
- 6) Bilamana menginginkan peningkatan dan perluasan kemampuan siswa.

Hal tersebut diatas merupakan hal yang menjadi persiapan dan pertimbangan Ibu Hanik, S.Pd. I sebelum menerapkan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak.

Selain hal diatas, Ibu Hanik juga menyampaikan bahwa :

¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Lampiran ke 4

“Saya perlu menyiapkan anggota perkelompok agar bisa menjadi kelompok yang heterogen, meskipun nantinya siswa yang memilih anggotanya sendiri, namun dalam hal ini guru tetap ikut terlibat menyusun anggota kelompok sebagai pengendalian. Selain itu saya juga harus menyiapkan tema untuk nantinya dibagikan masing-masing kelompok, setelah itu setiap tema akan saya buat point-point sebagai topik yang nantinya topik-topik inilah yang akan diinvestigasi oleh anggota kelompok sebagai tugas anggota kelompok tersebut.”²⁰

Dari pernyataan di atas menjadi data bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sebelum mengimplementasikan strategi kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak yakni :

1. Merencanakan pengelompokan
2. Menyusun tema
3. Menyusun topik
4. Menyusun evaluasi

Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus biasanya dilaksanakan Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I dalam enam langkah/tahapan sebagai berikut.²¹

1. Tahap Pengelompokan (Grouping)/ Pemilihan topik

Yaitu tahap mengidentifikasi topik yang akan diinvestigasi serta membentuk kelompok investigasi, dengan anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang. Pada tahap ini:

- 1) Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan

²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Lampiran ke 4.

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Lampiran ke 4. Hasil observasi penulis pada kegiatan pembelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Hasil dokumentasi penulis pada RPP akidah akhlak kelas V, Dikutip pada tanggal 11 Maret 2017.

- 2) Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki
- 3) Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

2. Tahap Perencanaan Kelompok (Planning)

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang:

- 1) Apa yang mereka pelajari?
- 2) Bagaimana mereka belajar?
- 3) Siapa dan melakukan apa?
- 4) Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?

3. Tahap Penyelidikan (Investigation)/ Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki
- 2) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok
- 3) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.

4. Tahap Pengorganisasian (Organizing)/ Analisis dan sintesis

Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut:

- 1) Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing
- 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya
- 3) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi.

5. Tahap Presentasi hasil final (Presenting)

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian
- 2) Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar
- 3) Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.

6. Tahap Evaluasi (Evaluating)

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya
- 2) Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 3) Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.

Dari data diatas dapat disuntabelEnam Tahapan di dalam Pembelajaran Kooperatif dengan tehnik Group Investigation/ Investigasi Kelompok.

No	Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Mempusatkan perhatian siswa.	Memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan cara Tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari. Menyampaikantujuan	Menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada satu pokok materi/bahasan yang ingin di bahas hari ini.

		pembelajaran.	
2.	Mengidentifikasi topic dan membagi siswa ke dalam kelompok.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan kontribusi apa yang akan mereka selidiki. Kelompok dibentuk berdasarkan heterogenitas.	Memberikan masukan terhadap topik yang akan diteliti dan diinvestigasi sesuai materi yang akan dipelajari. Membentuk kelompok.
3.	Merencanakan tugas.	Mempersiapkan dan menata sumber belajar sebagai sarana siswa berfantasi agar dapat berinvestigasi secara optimal	Kelompok akan membagi subtopik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai.
4.	Membuat penyelidikan.	Memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang berfantasi dan berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal	Siswa berfantasi mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi membuat kesimpulan dan mengaplikasikan bagian mereka ke dalam pengetahuan baru dalam mencapai sebuah masalah kelompok.
5.	Mempresentasikan tugas akhir.	Memberikan <i>reinforcement</i> pada kelompok yang penampilannya baik dan memberikan motivasi pada kelompok yang kurang baik. Memberikan penegasan terhadap masing-masing bahasan dari setiap kelompok.	Siswa mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain memberikan tanggapan.
6.	Evaluasi	Membantu siswa melakukan	Menyimpulkan materi

	pembelajaran.	refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajariyang telah dipelajat sekali. Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar.	pembelajaran yang telah dipelajari. Menjawab teori yang diberikan guru.
--	---------------	--	--

Partisipasi aktif siswa sangat penting, terutama untuk membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Pada proses ini kelompok dijadikan sebagai sarana sosial untuk menentukan tujuan. Beberapa tipe pembelajaran kooperatif dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas dan mempertanggungjawabkan peran khusus tersebut dalam kelompoknya.

Terkait dengan penerapan Strategi pembelajaran Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus ini, Aflah Dwi Ramdhaninyatakan :

“Saya merasa nyaman dan senang apabila guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok karena strategipembelajaran tersebut siswa diberi kebebasan memilih teman kelompoknya, meskipun masih ada pengontrolan dari guru. Jadi saya tidak merasa malu atau canggung ketika mengerjakan tugas kelompok tersebut,karena teman-teman dalam kelompok sesuai dengan keinginan saya, dan juga dalam pembagian kelompok ini bisa campur putra dan putri, yang pintar dan yang kurang pintar, dll.”²²

²²Hasil wawancara dengan Aflah Dwi Ramdhani, selaku peserta didik kelas VMI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00 – 09.30 WIB. Lampiran ke 5.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa senang dan nyaman dalam pembelajaran akidah akhlak yang menggunakan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok karena pembagian kelompok yang heterogen.

Hafidz Nur Ramadhanjuga menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang digunakan guru biasanya disuruh mencari informasi tentang tema atau tugas yang sudah diberikan kepada masing-masing kelompok, kemudian didalam tema perkelompok tersebut ada yang namanya topik investigasi. Topik investigasi tersebut yang menjadi pembagian tugas masing-masing anggota kelompok untuk dikerjakan. Jadi tugas kelompok terasa ringan karena sudah dibagi-bagi, dan juga dalam mengerjakan tugas investigasi tidak membingungkan karena per anggota sudah mendapat bagian masing-masing, yang nantinya ketika sudah selesai investigasi digabungkan menjadi satu hasil investigasi tersebut, dan jika masih ada yang bingung bisa tanya teman satu kelompok atau bertanya kepada guru. Sangat mudah dan menyenangkan. Tugas jadi terasa mudah dan ringan, serta merasa faham dengan materi. rasanya sangat menyenangkan dan lebih leluasa dalam berfikir, serta menjadikan siswa semakin faham dengan materi yang bersangkutan dengan topic yang mereka dapat dalam kelompok masing-masing. Kemudian tugas diberikan dikerjakan dengan bersama-sama, dan saling membantu satu sama lain jadi terasa lebih ringan.”²³

Dari pernyataan salah satu siswa kelas V diatas dapat diambil data bahwa tanggapan siswa atas diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak sangat antusias, dan dapat dengan baik menjalankan pembelajaran dengan strategi tersebut, karena langkah/ pelaksanaan dari strategi tersebut sangat terperinci, investigasi dilakukan oleh masing anggota kelompok dengan topik yang mereka dapatkan dengan arahan dan bimbingan dari guru.

²³ Hasil wawancara dengan Hafidz Nur Ramadhan, selaku peserta didik kelas V MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 11.15 – 11.45 WIB. Lampiran ke 6.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Nabil Dwi Rizky bahwa:

“Strategi pembelajarannya itu menyenangkan, karena guru mengarahkan secara terperinci, tidak melepas begitu saja, terus diberikan pengarahannya, apabila ada yang kurang faham mengenai tugas topik yang diinvestigasi maka bisa bertanya kepada guru, dan nanti guru mengarahkan. Memang agak membingungkan awalnya, tapi setelah diberikan arahan oleh guru siswa dapat memahami dan melaksanakan tugas dengan baik.”²⁴

Dari pernyataan di atas siswa merasa bingung pada awal pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak, namun ketika sudah mendapatkan arahan dari guru, lama-lama mereka dapat mengikuti dan melaksanakan tugas dengan baik.

Ibu Hanik menyatakan bahwa :

“Memang selama menerapkan strategi kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak, pemahaman peserta didik semakin membaik dan meningkat, serta rasa percaya diri mereka semakin terbentuk, karena mereka mendalami topik yang mereka dapat dalam masing-masing kelompok, serta teman dalam kelompoknya juga sesuai hati mereka, jadi ketika presentasi mereka mampu menyampaikan apa yang mereka dapatkan ketika melakukan investigasi. Karena, guru telah menyiapkan semuanya dengan baik dan di konsep dengan baik pula serta diberikan kepada siswa dengan bertahap dan dengan penuh arahan.”²⁵

Selama proses pembelajaran ketika peserta didik melaksanakan tugas, tidak terdapat peserta didik yang mengeluh, karena sudah terbiasa dengan tugas-tugas kelompok, karena Ibu Hanik dan guru-guru yang lain sering menerapkan strategi kooperatif dalam pembelajarannya.

²⁴ Hasil wawancara dengan Nabil Dwi Rizky, selaku peserta didik kelas VMI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 10.00 – 10.30 WIB. Lampiran ke 7.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Lampiran ke 4

2. Data Tentang Penerapan Strategi Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus

Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶ Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai warga negara, kemampuan-kemampuan dasar tersebut juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Salah satu fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah adalah penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak serta perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini adalah pembentukan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan -kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan tehnik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Meskipun

²⁶Team Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester*, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, 2002, hlm. 8

guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.

Selanjutnya masalah-masalah belajar bisa muncul dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Masalah-masalah itu dapat dikaji dari sumbernya dan dari tahapannya. Dari sumbernya yaitu dari faktor guru dan faktor siswa. Yang bersumber dari siswa diantaranya sikap siswa diantaranya juga termasuk sikap kurang percaya diri dalam belajar, motivasi, dan minat siswa, sedangkan yang bersumber dari guru diantaranya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Sedangkan dikaji dari tahapannya, masalah belajar dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan sesudah belajar.

Menghadapi masalah-masalah belajar siswa yang diantaranya adalah kurangnya percaya diri siswa dalam belajar membuat PR bagi Ibu Hanik selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dimana kurikulum yang digunakan Ibu Hanik adalah Kurikulum 2013 yang masih dalam taraf pengembangan, peninjauan, dan pengevaluasian oleh pemerintah. Sedangkan tiga aspek penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku membuat Ibu Hanik harus benar-benar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mencakup aspek-aspek tersebut. Oleh karena hal diataslah Ibu Hanik memilih Strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok untuk diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di suatu kesempatan.

Strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dipilih Ibu Hanik dalam pembelajaran Akidah Akhlak karena strategi

pembelajaran tersebut merupakan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kepercayaan diri siswa, dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan metode inimenuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan – bahanyang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, dan internet.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I bahwa:

“Strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi merupakan metode pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan metode inimenuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan – bahanyang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, internet. Metode investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran membuat mereka matang dengan topic atau materi yang mereka sedang selidiki. Oleh karena itu strategi ini mampu untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Karena biasanya rasa percaya diri itu mulai tumbuh ketika siswa mempunyai kematangan dalam materi.”²⁷

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan strategi pembelajaran yang

tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I menyatakan bahwa:

“Investigasi Kelompok adalah strategi belajar kooperatif yang dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran karena model ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi serta menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Model ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok. Dalam latihan ini akan sangat efektif untuk memupuk rasa percaya diri siswa dalam belajar.”²⁸

Beliau juga mengatakan bahwa :

“Ciri- ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri antara lain yaitu : siswa mampu untuk selalu mengungkapkan pendapatnya pada saat proses belajar mengajar, siswa mampu untuk tampil ke depan kelas mengerjakan soal tanpa grogi dan gugup, siswa mampu bersosialisasi dengan baik, siswa mampu mengerjakan soal tanpa menyontek, serta siswa mampu menjawab pertanyaan guru ataupun menyampaikan tugasnya dengan suara yang lantang, jelas dan tegas.”²⁹

Dari pernyataan ibu Hanik diatas dapat ditemukan data bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kepercayaan diri menurut Ibu Hanik adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu untuk selalu mengungkapkan pendapatnya pada saat proses belajar mengajar.

28

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku Guru Mapel Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 10 Maret 2017, jam 08.00 – 09.30 WIB Lampiran ke 4

2. Siswa mampu untuk tampil ke depan kelas mengerjakan soal tanpa grogi dan gugup.
3. Siswa mampu bersosialisasi dengan baik.
4. Siswa mampu mengerjakan soal tanpa menyontek, serta
5. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru ataupun menyampaikan tugasnya dengan suara yang lantang, jelas dan tegas.

Pernyataan Ibu Hanik mengenai penerapan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

“Perkembangan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok sudah terlihat signifikan. Hal ini terlihat ketika pada awal pebelajaran ketika saya menanyakan mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, para siswa begitu malu ketika menjawab, padahal mereka tahu jawabannya, namun mereka hanya menjawab dengan suara yang kurang jelas. Hal ini menunjukkan ketidak percayaan diri siswa akan materi yang telah dikuasai. Namun ketika sudah berjalan strtegi kooperatif tehnik investigasi kelompok ini mereka begitu antusias, hal ini terlihat saat kegiatan diskusi,kegiatan investigasi serta kegiatan presentasi berlangsung. Para siswa menunjukkan keberanian mereka, ketika berdiskusi mereka mampu bekerja kelompok dengan baik, mampu berkmunikasi dengan teman satu kelloppoknya dengan baik. Kemudian ketika investigasi, mereka mengerjakan tugas yang harus mereka investigasi dengan sangat baik, ketika mereka kurang faham mereka bertanya dengan teman satu kelompok, bahkan para siswa berani bertanya kepada guru ketika ada hal yang mereka kurang fahami. Begitupun ketika pelaksanaan presentasi, para siswa yang bertugas mampu mempresentasikan tugas kelompok mereka dengan baik, para siswa mempresentasikan tugas kelompok mereka dengan suara yang jelas dan lantang.”

Dari pernyataan Ibu Hanik diatas, dapat diperoleh data bahwa penerapan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hal diatas juga sesuai dengan karakteristik siswa yang memilik rasa percaya diri yang disampaikan oleh Ibu Hanik.

Seiring dengan pernyataan Ibu Hanik diatas, siswa bernama Aflah Dwi Ramadhani menyampaikan bahwa :

“strategi yang digunakan guru dengan melaksanakan diskusi,investigasi, dan presentasi mampu menumbuhkan rasa percaya diri saya. Saya yang awalnya masih bingung dan malu-malu terus menerus diberikan semangat oleh guru serta teman-teman satu kelompok. Tugas ini terasa menyenangkan, saya jadi faham dengan materi karena saya melakukan investigasi sendiri, memahami dengan jelas topic yang saya dapatka, kemudian sebelum presentasi saya menjelaskan kepada teman satu kelompok dulu perihal apa yang saya dapatkan dari investigasi yang saya lakukan, teman-teman lain juga seperti mitu, kemudian jika ada yang kurang jelas maka kami akan bertanya satu sama lain. Kemudian informasi tersebut kami rangkum, kemudian perwakilan dari keompok kami mempresantasikan didepan kelas. Ketika presentasi ada teman lain yang bertanya tentang topic yang saya selidiki, nah Alhamdulillah saya bias jawab kak, karena saya benar-benar faham tentang topic yang saya selidiki. Strategi ini benar-benar bias menumbuhkan rasa percaya diri saya, karena saya matang dengan materi.”³⁰

Pernyataan dari Aflah Dwi Ramadhan diatas menunjukkan data bahwa penerapan stategi kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak mampu membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dalam belajar, dengan didukung oleh pemberian motivasi dan kata-kata semangat dari guru serta teman-teman lainnya.

Menurut hasil observasi penulis, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif

³⁰ Hasil wawancara dengan Aflah Dwi Ramdhani, selaku peserta didik kelas VMI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 09.00 – 09.30 WIB. Lampiran ke 5.

teknik investigasi kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena dalam setiap langkah dalam strategi tersebut mengajarkan hal-hal sebagai berikut :³¹

1. Langkah pertama yakni : tahap pengelompokan (grouping) dan pemilihan topik. Dalam langkah ini siswa mulai menunjukkan sikap sosialnya yaitu memilih teman kelompok. Serta siswa memilih topic yang mereka minati merupakan latihan awal dari mereka dalam hal percaya akan kemampuan mereka pada topic yang mereka pilih.
2. Langkah kedua yakni, tahap perencanaan kelompok (planning). Pada tahap ini Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan topik yang telah dipilih pada tahap pertama. Pada tahap ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk bersikap bijaksana dalam bersosial.
3. Langkah ketiga yakni, tahap penyelidikan (investigasi). Tahap ini merupakan tahap implementasi dari strategi pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok. Pada tahap ini siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Pada tahap ini siswa benar-benar mengeksplor kemampuannya masing-masing, dengan cara ini diharapkan mampu memperdalam materi siswa sehingga nantinya siswa dapat percaya akan kemampuan dirinya dalam memahami dan menguasai materi.
4. Langkah keempat yakni, tahap pengorganisasian (organizing). Pada tahap ini siswa melakukan analisa dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai

bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk berdiskusi, menyampaikan penapat mereka dengan baik kepada teman satu kelompok mereka, juga mengajarkan cara bersosial dengan baik.

5. Langkah Tahap kelima yakni, tahap presentasi hasil akhir (presenting). Pada tahap ini beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Pada tahap ini siswa belajar mengenai cara yang baik dalam menyampaikan informasi, hal ini dapat memupuk rasa percaya diri siswa, karena siswa dilatih untuk berbicara dan menyampaikan informasi didepan orang banyak.
6. Langkah keenam yakni, tahap evaluasi. Pada tahap ini siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Pada tahap ini siswa belajar untuk mengoreksi kesalahan dan kekurangan yang ada pada diri mereka sehingga diharapkan siswa mampu memperbaiki kedepannya.

3. Data Tentang Kendala dan Solusi Guru Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa

“Mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus termasuk pada mata pelajaran yang sangat penting dan yang harus diberikan kepada siswa, supaya nantinya anak-anak dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di MI ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam hal akidah yang harus mereka yakini serta akhlak yang harus mereka terapkan

dalam diri. Alokasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak ialah 2 jam pelajaran 1 x 35 menit atau 70 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.10 WIB.”³²

Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran Akidah

Akhlak menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, terdiri dari 12 kelas, yang masing – masing kelas itu ada 2 pembagian kelas. Semuanya berbeda – beda guru, ada guru khusus mata pelajaran Akidah Akhlak dan ada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh guru kelas.”³³

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus diberikan kepada siswa dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), dan Buku Himpunan Majelis tarjih dari Muhammadiyah serta ensiklopedia islam. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, *wifi*, dan komputer.³⁴

Pada proses pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program khusus guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan dengan baik, namun dalam persiapan yang maksimal tersebut pastilah akan menemui kendala. Ibu Hanik Hidayati mengatakan bahwa :

“Setiap proses belajar mengajar pastinya ada kendala yang dihadapi dari segi internal maupun eksternal, begitu halnya pada proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi

³² Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku Guru Mapel Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 10 Maret 2017, jam 08.00 – 09.30 WIB Lampiran ke 4

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik selaku Guru Mapel Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 10 Maret 2017, jam 08.00 – 09.30 WIB Lampiran ke 4

³⁴ Hasil observasi di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 10 Maret 2017, jam 09.00-11.00 WIB. Lampiran ke 9

pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok. Dari segi internalnya adalah dari segi siswa itu sendiri, dari mulai malas mendengarkan penjelasan guru, mengantuk, kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik, kesiapan siswa akan materi yang akan didiskusikan, adanya rasa malu-malu ketika presentasi serta kurang percaya diri siswa akan kemampuan. Sedangkan dari segi eksternalnya yakni biasanya terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yaitu terkait dengan strategi yang digunakan, seperti kesiapan guru tentang materi yang cocok untuk strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, waktu yang terbatas atau kurang mencukupi dalam mewadahi jalannya diskusi, serta fasilitas yang terbatas misalnya proyektor yang harus bergantian dengan kelas lain, terbatasnya buku diperpustakaan, sehingga hanya menggunakan LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang dalam LKS tersebut materinya hanya sedikit. Kemudian juga faktor dari motivasi dari orang tua yang kurang juga menjadi faktor penghambat.”³⁵

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus adalah sebagai berikut :

Kendala Internal :

1. Masih ada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.
2. Masih ada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
3. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran akidah akhlak.

³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Lampiran ke 4

4. Kurangnya kesiapan siswa akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
5. Masih ada siswa yang merasa bingung ketika melakukan investigasi.
6. Adanya rasa malu-malu ketika presentasi, serta
7. Kurang rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa

Kendala eksternal :

1. Kesiapan guru tentang materi yang cocok untuk strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok.
2. Waktu yang terbatas atau kurang mencukupi dalam mewadahi jalannya diskusi.
3. Fasilitas yang terbatas misalnya proyektor yang harus bergantian dengan kelas lain, terbatasnya buku dipergustakaan, sehingga hanya menggunakan LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang dalam LKS tersebut materinya hanya sedikit.
4. Kurangnya motivasi dari orang tua untuk memberi arahan kepada siswa agar tetap belajar dirumah.

Pada proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, seorang pendidik pasti akan menemukan suatu kendala pada proses kegiatan belajar mengajar dikeasnya, maka setelah mengalami kendala tersebut dia akan mencari solusi yang tepat untuk mengurangi kendala tersebut. Menurut Ibu Hanik, S. Pd. I salah satu cara mengatasi

kendalatersebut adalah memberikan kreasi baru dalam pembelajaran .
seperti yang dikemukakan oleh Ibu Hanik Hidayati, S. Pd. I :

“Solusi yang tepat dalam menangani kendala dari segi internal yaitu dari dalam peserta didik itu sendiri, baik mulai dari malas, mengantuk, kesipan siswa yang kurang dalam menerima materi, siswa yang tidak mampu melaksanakan diskusi dengan baik, rasa malu ketika presentasi, merasa bingung ketika melaksanakan investigasi, serta siswa yang kurang percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa adalah dengan memberikannya semangat dan terus memberikan motivasi serta dorongan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta memberikan hiburan disela-sela pembelajaran agar siswa tidak terlalu serius dan dapat lebih fres dan semangat lagi. Untuk siswa yang masih bingung ketika melakukan investigasi, solusinya yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan agar siswa mengetahui apa yang harus siswa tersebut kerjakan dalam kelompoknya.”³⁶

Solusi dalam menghadapi kendala penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus juga disampaikan oleh Ibu Partini selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah 2 Kudus Program khusus, beliau mengatakan bahwa :

“Pada setiap pertemuan wali murid kami dari pihak sekolah disampaikan oleh wali kelas masing-masing selalu mengingatkan kepada para wali murid agar selalu memperhatikan belajar, aktivitas, serta perilaku anak ketika di rumah. Hal ini agar ada kesinambungan antara penanaman nilai-nilai moral yang sudah diterapkan disekolah kemudian selanjutnya tetap tertanam ketika siswa berada dirumah. dan juga kontrol belajar siswa yang harus dilakukan oleh para orang tua ketika di rumah, karena ketika diluar sekolah hal tersebut sudah menjadi tanggung jawab para orang tua untuk selalu memperhatikan belajar anak.”³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 11 Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Lampiran ke 4

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Partini, S.Ag., selaku Kepala MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 10 Maret 2017, jam 14.00- 15.00 WIB. Lampiran ke 2

Solusi atas kendala yang didapatkan ketika penerapan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menurut data diatas yakni :

1. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.
2. Memberikan perhatian khusus, misal dengan memanggil namanya kepada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
3. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran akidah akhlak. Serta memberikan hiburan atau kata-kata candaan disela-sela pembelajaran.
4. Memberikan nasihat agar selalu belajar dan mempersiapkan materi kepada siswa yang kurang siap akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
5. Memberikan arahan, bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang merasa bingung ketika melakukan investigasi.
6. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang masih merasa malu-malu ketika presentasi.
7. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu,serta selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih merasa kurang rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
8. Mempersiapkan jauh-jauh dan lebih matang serta terperinci lagi mengenai penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada materi yang cocok didalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

9. Membuat skedul waktu atau pengaturan waktu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok, dan membuat sederhana pelaksanaannya agar tidak memakan banyak waktu.
10. Memilih waktu yang tepat, yaitu ketika media belajar atau fasilitas pembelajaran yang akan dibutuhkan sedang tidak digunakan oleh kelas lain.
11. Memberikan pengertian kepada wali murid ketika ada pertemuan wali murid bahwasannya para wali murid perlu memperhatikan belajar anak dirumah.

Membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar memang tidak mudah, dan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik, para guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengolah kata agar menjadi kata penyemangat dan kata motivasi untuk membunahkan semangat belajar siswa serta meumbuhkan rasa percaya diri siswa juga harus dimiliki oleh para pendidik.

C. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian tentang implementasi strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/2017, akhirnya penulis menemukan data-data yang dikumpulkan. Dari data yang terkumpul tersebut kemudian dimuat dalam laporan hasil penelitian. Hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan diatas kemudian dianalisis didalam pembahasan ini sehingga dapat diinterpretasikan dan selanjutnya disimpulkan.

1. Analisis Tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Investigasi Kelompok Di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2016/2017

Strategi pembelajaran sangatlah banyak macamnya. *Diantaranya* yaitu strategi pembelajaran kooperatif, atau biasa disebut dengan *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.³⁸

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vygostiky. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Menurut Slavin (2007), pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.³⁹

Dengan demikian, pendidikan hendaknya mampu mengondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreatifitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

³⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 2013, Hlm. 202

³⁹ *Ibid*, Hlm. 201

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk mampu bekerjasama dengan teman belajarnya, menguji mentalnya untuk berpartisipasi dalam kelompok dalam rangka melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan seorang guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Manfaat kelompok kooperatif adalah memelihara perkembangan ketergantungan positif para anggotanya. Adanya hubungan antar anggota kelompok dapat membantu siswa melampaui perbedaan gender, ras, budaya maupun bahasa. Siswa membutuhkan akses untuk kegiatan belajar mereka yang bergantung pada masing-masing siswa misalnya saling menanyakan dan saling memberikan kontribusi satu dengan lainnya. Manfaat kelompok kooperatif dapat meningkatkan pembelajaran siswa karena siswa secara bersama-sama memberi, merangkai informasi kognitif, mendorong siswa belajar bahan ajar, meyakinkan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri, memberi umpan balik, mengembangkan kecakapan sosial dan kelompok untuk keberhasilan di luar kelas dan meningkatkan interaksi positif diantara anggota yang berbeda budaya dan ekonomi sosial.

Pembelajaran kooperatif yang diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus merupakan model pembelajaran yang membantu siswa mencapai standar keterampilan atau kecakapan interpersonal yang diperlukan untuk keberhasilan dalam dunia multi kultural. Terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu STAD, JIGSAW, investigasi kelompok dan pendekatan struktural.

Dalam implementasi strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus adalah perencanaan kooperatif murid dalam melakukan penyelidikan terhadap topik yang telah diidentifikasi. Anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Kelompok pada pembelajaran berbasis investigasi kelompok ini merupakan kelompok yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuannya. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dalam lembar kerja kegiatan secara mandiri yang telah disiapkan dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling tukar-menukar dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya dengan cara yang menarik.

Strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok yang sudah diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus pada mata pelajaran Akidah Akhlak oleh Ibu Hanik Hidayati, S.Pd. I merupakan metode pembelajaran dimana siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan metode ini menuntut para siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa metode pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran yang akan di pelajari melalui bahan –bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, internet. Metode investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan

kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Strategi pembelajaran Kooperatif tehnik investigasi kelompok yang diterapkan oleh Ibu Hanik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melibatkan siswa dalam perencanaan topic yang akan dipelajari dan bagaimana jalannya kegiatan mereka. Strategi ini memerlukan aturan dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga membelajarkan siswa berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok. Guru dan siswa melaksanakan sejumlah kegiatan akademik dan non akademik yang dapat membangun norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai di kelas. Seperti yang terkesan dari namanya investigasi kelompok sesuai untuk proyek-proyek studi yang terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan konsep, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya penyelesaian masalah yang bersifat multi-aspek. Tugas akademik harus menyediakan kesempatan bagi anggota kelompok untuk memberikan kontribusi dan tidak boleh dirancang hanya sekedar untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat faktual (apa, siapa, kapan dan sebagainya).

Guru merancang sebuah topik yang cakupannya luas, selanjutnya siswa membagi topik ke dalam subtopik. Subtopik ini merupakan hasil perkembangan dari keterkaitan dan latarbelakang siswa, yang sama halnya dengan pertukaran ide di antara siswa.

Siswa mengalami pembelajaran bermakna karena mereka dihadapkan pada langkah-langkah penyelidikan ilmiah (scientific inquiry). Sehingga hal ini akan membantu siswa belajar bagaimana cara belajar. Siswa berkolaborasi untuk menghasilkan produk kelompok yang selanjutnya dipresentasikan. Siswa dapat menentukan fokus investigasinya sendiri sesuai dengan topik yang diminatinya. Aktivitas ini

dilakukan dengan menekankan keterampilan berpikir. Strategi investigasi kelompok merupakan suatu konteks pembelajaran sosial yang menciptakan suatu lingkungan pembelajaran kooperatif yang melibatkan antar siswa, interpretasi terhadap informasi serta meningkatkan motivasi dimana siswa termotivasi untuk berperan aktif dalam menentukan apa dan bagaimana mereka akan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, proses belajar mengajar dengan strategi pembelajaran kooepratif tehnik investigasi kelompok di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sudah lumayan didukung dengan fasilitas-fasilitas dan media belajar sesuai kebutuhan, seperti perpustakaan, mushola, dan ruang kelas yang sudah lengkap dengan LCD Proyektor serta speaker, akan tetapi masih belum ada masing-masing di setiap kelas.

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan strategi-strategi belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Profesionalisme guru : seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan yang saling mengisi. Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memberikan perhatian besar terhadap nilai-nilai (*value*) yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.⁴⁰

⁴⁰Udin Syaefudin, *Perencanaan Guruan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 72.

Strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok merupakan jenis strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centred learning*) yang menjadi ciri pembelajaran kurikulum 2013 merujuk pada teori konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki bibit ilmu di dalam dirinya yang memerlukan berbagai aktifitas / kegiatan untuk mengembangkannya menjadi pemahaman yang bermakna terhadap sesuatu hal. Dalam pandangan pembelajaran kurikulum 2013 ini siswa perlu dan harus terlibat mengkonstruksi pemahaman melalui penalaran oleh diri sendiri maupun dalam kelompok diskusi atau suatu kelompok kecil yang membahas suatu materi belajar. Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan tersebut.

Proses pembelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Semua tahapan pembelajara tersebut telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam tahap perencanaan.

a. Tahap Perencanaan

Hal yang perlu dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran dengan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok adalah menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Proses pembelajaran harus direncanakan dengan matang sebelum memulai aktifitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyusun RPP guru harus memikirkan dan memilih strategi yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak. Selain itu merumuskan secara seksama, merancang pembelajaran agar proses belajar siswa dengan melakukan investigasi dan bekerja kelompok dapat menumbuhkan kefahaman dan kematangan siswa akan materi yang sedang dipelajari.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tehnik ivestigasi kelompok di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus secara procedural sebagian besar sudah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara tertulis didalam RPP. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedural pelaksanaan pembelajaran, membagi kelas dalam kelompok, pembagian topik kelompok, pelaksanaan langkah strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, dan selanjutnya memberi penguatan materi kepada siswa.

Hal yang tidak sesuai dengan rancangan tertulis adalah hal pemetaan waktu, alokasi waktu untuk satu kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang tertuag adalah 80 menit. Walaupun setiap tahapan kegiatan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok ini sudah dipetakan waktunya, namun pada pelaksanaannya setiap tahapan tersebut terdapat ketidak sesuaian dengan yang telah direncanakan dalam RPP, pelaksanaan / prakteknya pada kenyataannya memakai waktu yang lebih dari yang sudah direncanakan.

Strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus dilaksanakan pendidik melalui 6 (enam) tahap yang telah disebutkan sebelumnya, yakni :

1. Tahap *pertama*, yakni : tahap pengelompokan (grouping) dan pemilihan topik. Sebelum tahap pertama dimulai, guru terlebih dahulu memusatkan perhatian siswa dengan memotivasi siswa (memfokuskan perhatian siswa) dengan cara tanya jawab berkaitan dengan materi dalam kehidupan sehari-hari atau materi yang sudah

disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa menjawab pertanyaan guru dan memfokuskan pikiran pada satu pokok materi/bahasan yang ingin di bahas hari ini. Kemudian guru memperlihatkan topik yang sudah dipersiapkan. Kemudian guru memilih beberapa siswa dg jumlah topik yg sudah dipersiapkan dengan pertimbangan yaitu siswa yang tingkat pemahamannya lebih tinggi dari teman-temannya, kemudian siswa tersebut memilih topik yang sudah dipersiapkan oleh guru. kemudian siswa lainnya mengamati sumber, memilih topik, dan menentukan kategori-kategori topik permasalahan. Siswa bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang mereka pilih atau menarik untuk diselidiki. Guru membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4 sampai 5 orang berdasarkan keterampilan dan keheterogenan.

2. Tahap *kedua*, yakni: tahap perencanaan kelompok (*planning*). Pada tahap ini Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan topik yang telah dipilih pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa bersama-sama merencanakan tentang Apa yang mereka pelajari? Bagaimana mereka belajar? Siapa dan melakukan apa? Untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut?. Kelompok akan membagi subtopik kepada seluruh anggota. Kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti bagaimana proses dan sumber apa yang akan dipakai. Jadi setiap anggota mempunyai tugas masing-masing untuk menyelidiki sub topik yang sudah dibagikan dalam masing-masing kelompok.
3. Tahap *ketiga* yakni: tahap penyelidikan (*investigasi*). Tahap ini merupakan tahap implementasi dari strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok. Pada tahap ini siswa

menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut: Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki. Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok. Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat. Sedangkan siswa sedang melakukan investigasi guru memfasilitasi, membimbing serta mengawasi siswa yang sedang berinvestigasi agar setiap kelompok dapat bekerja optimal.

4. Tahap keempat, yakni: tahap pengorganisasian (organizing). Pada tahap ini siswa melakukan analisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini kegiatan siswa sebagai berikut: Anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam proyeknya masing-masing. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikannya. Wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam presentasi investigasi. Guru selalu mengawasi dan membimbing siswa dalam melakukan pengorganisasian, dan memfasilitasi siswa untuk pertanyaan yang mereka ajukan dalam mereka mengerjakan tahap pengorganisasian.

5. Tahap kelima, yakni: tahap presentasi hasil akhir (presenting). Pada tahap ini beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Presentasi dikoordinasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut: Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian. Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar. Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.
6. Tahap keenam, yakni: tahap evaluasi. Pada tahap ini siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual atau kelompok. Pada tahap ini, kegiatan guru atau siswa dalam pembelajaran sebagai berikut: Siswa menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan, dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya. Guru dan siswa mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian hasil belajar haruslah mengevaluasi tingkat pemahaman siswa. Pada evaluasi ini guru membantu siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dipelajari yang telah dipelajat sekali, bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Siswa Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari serta menjawab teori yang diberikan guru.

Sharan, dkk., (1984) telah menetapkan 6 (enam) tahap investigasi kelompok.⁴¹

a) Pemilihan topik

Siswa memilih subtopic khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi 2 sampai 6 anggota *flap* kelompok, dan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis maupun etnis.

b) Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopic yang telah dipilih pada tahap pertama.

c) Implementasi

Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas dan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda, baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

d) Analisi dan sintensis.

Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga, dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

⁴¹ Abdul Majid, *Op. Cit* Hlm. 190

e) Presentasi hasil final

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain ikut terlibat dalam pekerjaan mereka, dan memperoleh perspektif yang luas pada topic yang dipresentasikan. Presentasi tersebut harus dikoordinasi oleh guru.

f) Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dan topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu atau kelompok.

Partisipasi aktif siswa sangat penting pada strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, terutama untuk membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Pada proses ini kelompok dijadikan sebagai sarana sosial untuk menentukan tujuan. Beberapa tipe pembelajaran kooperatif dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas dan mempertanggungjawabkan peran khusus tersebut dalam kelompoknya.

Terkait dengan penerapan Strategi pembelajaran Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus ini, peneliti mendapatkan partisipasi aktif dari siswa sehingga sangat menunjang sekali dalam penerapan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok ini untuk berjalan secara lancar dan maksimal.

Berdasarkan pemaparan deskripsi mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sudah jelas terlihat bahwa dalam penerapannya sudah bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan teori yang ada. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya sikap antusias siswa dalam pembelajaran, dengan cara mengeluarkan pendapat, bertanya, menjawab, melakukan tugas kelompok dengan aktif, melakukan investigasi dengan mengeksplor kemampuan yang dimiliki, serta melaksanakan diskusi kelompok dengan baik.

Peneliti juga melihat persiapan guru yang begitu lengkapnya, serta bimbingan yang terus menerus dibuka lebar oleh guru kepada siswa membuat siswa sangat enjoy dan tidak menjadikan bingung.

c. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok, guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan penilaian atau evaluasi. Dimana adanya penilaian atau evaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Penilaian dapat dilihat dari hasil ulangan mereka, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, maupun ulangan akhir semester.

Adapun implementasi strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus ini bertujuan agar siswa memiliki rasa kepercayaan diri sehingga dapat menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan siswa mempunyai pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek yang menjadi penekanan dalam evaluasi ini adalah pada aspek afektif yakni pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengobservasi terhadap sikap siswa disaat mengikuti, merespon, serta keaktifan dalam kegiatan diskusi kelompok, sehingga evaluasi lebih ditekankan pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi, hasil belajar juga dipertimbangkan sebagai nilai dari aspek kognitif.

Adapun evaluasi kognitif yang digunakan guru dalam implementasi strategi kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yaitu dengan melihat hasil investigasi persiswa, tes tertulis, memberikan tugas rumah, tes ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Sedangkan untuk penilaian dalam raah psikomotorik yaitu dinilai ketika sedang berlangsungnya diskusi dan berlangsungnya investigasi yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan paaran data dan analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus tahun pelajaran 2016/2017 sudah berjalan dengan baik dan lancar. Karena pelaksanaanya telah memenuhi standar pelaksanaan sebuah pembelajaran. Setiap langkah atau tahapan dari strategi kooperatif teknik investigasi kelompok juga mampu membuat siswa aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok serta siswa mampu melakukan investigasinya dengan baik. Dengan diterapkannya strategi kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak ini pembelajaran di kelas jadi terasa hidup dan menjadi lebih bermakna, karena keaktifan dan semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Analisis Tentang Penerapan Strategi Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun Pelajaran 2016/2017

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Semua manusia atau warga suatu negara memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 Pasal 4 yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa”. Hal ini jelas bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, tak terkecuali bagi anak-anak. Anak-anak usia sekolah berhak untuk mendapatkan pendidikan formal.

Salah satu lembaga pendidikan formal tempat anak-anak memperoleh pendidikan adalah Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkansiswanya untuk mengembangkanberbagai kemampuan. Seperti halnya yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 bahwa Sekolah Dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Hal ini tentunya menggambarkan bahwa tidak hanya aspek pengetahuan saja yang diutamakan dalam pembelajaran, akan tetapi aspek afektif dan psikomotorpun menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Salah satu aspek afektif dalam pembelajaran adalah percaya diri.

Percaya diri menjadi hal yang penting dalam setiap pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas. Hal ini tidak terbatas pada mata pelajaran maupun materi tertentu,

namun disetiap mata pelajaran dan materi apapun percaya diri menjadi hal yang penting bagi siswa.

Percaya diri ini menjadi hal yang penting karena dengan percaya diri siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat berperan aktif di dalamnya. Dengan percayadiri, siswa merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalankan tugas, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Rasa percaya diri pada siswa hendaknya ada dalam pembelajaran. Siswa harus yakin dengan apa yang menjadi keputusannya, apa yang menjadi pengetahuannya, maupun segala sesuatu yang dilakukannya dalam pembelajaran.

Rasa percaya diri tentunya harus dilatihkan kepada siswa sejak dini. Pembentukan percaya diri pada siswa tidak akan lepas dari lingkungannya.

Terbentuknya percaya diri merupakan suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksidengan lingkungannya. Jadi pembentukan percaya diri pada seseorang perlu mendapat campur tangan dari orang lain. Lingkungan harus menyediakan iklim yang kondusif agar percaya diri seseorang dapat berkembang. Hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan terutama di sekolah, sikap percaya diri pada siswa juga harus mendapatkan campur tangan dari guru. Sebagaimana kita ketahui bahwa guru lah yang paling memegang peran penting dalam proses pembelajaran.

Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang memberikan asupan pengetahuan kepada siswa namun juga berperan sebagai pendidik yang mampu mengarahkan dan membentuk sikap mulia pada siswanya. Tidak hanya guru yang berperan dalam pengembangan percaya diri siswa, lingkungan sekolah

yang lain seperti kepala sekolah, staf, maupun pihak-pihak yang terlibat dalam sekolah harus turut serta mengembangkan percaya diri siswa.

Seperti halnya yang terlihat di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus sebenarnya sudah berusaha dalam mengembangkan percaya diri siswa, baik itu percaya diri batin maupun percaya diri lahir. Seperti halnya menjadikan siswa sebagai petugas upacara, kemudian tugas khitobah yang menjadi kegiatan rutin di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Hal ini tentunya akan melatih percaya diri siswa terutama dalam hal berani tampil di depan umum. Guru secara umum juga telah menerapkan kedisiplinan pada siswa, serta mengajari anak dengan lembut dan perhatian. Akan tetapi, belum banyak terlihat apresiasi maupun penguatan yang diberikan guru pada siswa.

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa belajar secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian materi, atau biasa disebut teknik pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru menerapkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan strategi pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktifitas yang dilakukan guru dan siswa. Artinya, apapun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode

pembelajaran, memilih dan menentukan tehnik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa. Meskipun guru secara sungguh-sungguh telah berupaya merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, namun masalah-masalah belajar tetap akan dijumpai guru. Hal ini merupakan pertanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga guru perlu secara terus menerus mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa di kelas.

Kepercayaan diri siswa kelas V di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus mengalami peningkatan setelah guru menerapkan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam pembelajaran akidah akhlak, hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap dan kemampuan siswa sebagai berikut :

1. Siswa mampu untuk selalu mengungkapkan pendapatnya pada saat proses belajar mengajar.
2. Siswa mampu untuk tampil ke depan kelas mengerjakan soal tanpa grogi dan gugup.
3. Siswa mampu bersosialisasi dengan baik.
4. Siswa mampu mengerjakan soal tanpa menyontek, serta
5. Siswa mampu menjawab pertanyaan guru ataupun menyampaikan tugasnya dengan suara yang lantang, jelas dan tegas.

Perkembangan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok sudah terlihat signifikan. Hal ini terlihat ketika pada awal pebelajaran ketika guru menanyakan mengenai materi yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, para siswa begitu malu ketika menjawab,

padahal mereka tahu jawabannya, namun mereka hanya menjawab dengan suara yang kurang jelas. Hal ini menunjukkan ketidakpercayaan diri siswa akan materi yang telah dikuasai. Namun ketika sudah berjalan strategi kooperatif teknik investigasi kelompok ini mereka begitu antusias, hal ini terlihat saat kegiatan diskusi, kegiatan investigasi serta kegiatan presentasi berlangsung.

Para siswa menunjukkan keberanian mereka, ketika berdiskusi mereka mampu bekerja kelompok dengan baik, mampu berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya dengan baik. Kemudian ketika investigasi, mereka mengerjakan tugas yang harus mereka investigasi dengan sangat baik, ketika mereka kurang faham mereka bertanya dengan teman satu kelompok, bahkan para siswa berani bertanya kepada guru ketika ada hal yang mereka kurang fahami. Begitupun ketika pelaksanaan presentasi, para siswa yang bertugas mampu mempresentasikan tugas kelompok mereka dengan baik, para siswa mempresentasikan tugas kelompok mereka dengan suara yang jelas dan lantang.

Lautser menjelaskan dalam Ghufon orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif yaitu :⁴²

1. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimiliki, kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan kepercayaan diri.

2. Optimis

⁴² M. Nur Ghufon, *Op. Cit*, hlm.156

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis didalam melakukan semua aktifitasnya dan mempunyai tujuan yang realistik. Artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

3. Objektif

Orang ayng memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. Individu harus belajar untuk menerima diri secar obyektif dan jujur, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, diri sendiri, dan situasi di luar dirinya.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Individu yang percaya diri dapat memprediksi resiko setiap tantangan yang dihadapi, sehingga tidak perlu menghindari melaikan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah atau mengatasi resiko.

5. Rasional dan Realistis

Rasioanal dan Realistis adalah analisis terhadap suaru masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Individu yang percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal yang awajar dimiliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihanya dan

tidak akan membiarkan kelemahannya tersebut menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan kelebihan yang dimilikinya.

Ghufon menjelaskan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa factor, yaitu:⁴³

1. Konsep diri

Terbentuknya konsep diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri yang baik.

2. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

Harga diri adalah tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep diri seseorang. Seseorang dengan harga diri yang tinggi adalah orang yang mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas dan menjadi keterbatasan sebagai tantangan untuk berkembang, yang pada akhirnya akan meningkatkan rasa kepercayaan diri individu tersebut.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Pengalaman masa lalu adalah hal yang terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

⁴³ M. Nur Ghufon, Op. Cit, hlm. 157

Keberhasilan di masa lalu dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga kepercayaan diri individu menjadi lebih tinggi.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan anak tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan anak lain yang lebih pandai, sebaliknya anak yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri lebih dibanding yang berpendidikan rendah.

Menurut hasil observasi penulis, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena dalam setiap langkah dalam strategi tersebut mengajarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Langkah pertama yakni : tahap pengelompokan (grouping) dan pemilihan topik. Dalam langkah ini siswa mulai menunjukkan sikap sosialnya yaitu memilih teman kelompok. Serta siswa memilih topic yang mereka minati merupakan latihan awal dari mereka dalam hal percaya akan kemampuan mereka pada topik yang mereka pilih.
2. Langkah kedua yakni, tahap perencanaan kelompok (planning). Pada tahap ini Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan topik yang telah dipilih pada tahap pertama. Pada tahap siswa belajar mandiri dengan melakukan perencanaan serta mengajarkan siswa untuk bersikap bijaksana dalam bersosial.
3. Langkah ketiga yakni, tahap penyelidikan (investigasi). Tahap ini merupakan tahap implementasi dari strategi pembelajaran kooperatif

teknik investigasi kelompok. Pada tahap ini siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Pada tahap ini siswa benar-benar mengeksplor kemampuannya masing-masing, dengan cara ini diharapkan mampu memperdalam materi siswa sehingga nantinya siswa dapat percaya akan kemampuan dirinya dalam memahami dan menguasai materi.

4. Langkah keempat yakni, tahap pengorganisasian (*organizing*). Pada tahap ini siswa melakukan analisa dan mengevaluasi informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas. Pada tahap ini secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk berdiskusi, menyampaikan penapat mereka dengan baik kepada teman satu kelompok mereka, juga mengajarkan cara bersosial dengan baik.
5. Langkah Tahap kelima yakni, tahap presentasi hasil akhir (*presenting*). Pada tahap ini beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik itu. Pada tahap ini siswa belajar mengenai cara yang baik dalam menyampaikan informasi, hal ini dapat memupuk rasa percaya diri siswa, karena siswa dilatih untuk berbicara dan menyampaikan informasi didepan orang banyak.
6. Langkah keenam yakni, tahap evaluasi. Pada tahap ini siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Pada tahap ini siswa belajar untuk mengoreksi

kesalahan dan kekurangan yang ada pada diri mereka sehingga diharapkan siswa mampu memperbaiki kedepannya.

Santrock menjelaskan ada beberapa cara untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu :⁴⁴

a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri

Mengidentifikasi sumber rasa percaya diri yaitu kompetensi dalam domain-domain diri yang merupakan langkah yang penting untuk memperbaiki tingkat rasa percaya diri.

Seseorang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi ketika berhasil didalam domain-domain diri yang penting. Maka dari itu, seseorang harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka.

b. Dukungan emosional dan persetujuan social.

Beberapa orang yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki keluarga yang bermasalah atau kondisi dimana mereka tidak dipedulikan. Hal ini berarti dukungan emosional dan persetujuan social dalam bentuk konfirmasi dari orang lain, misalnya: orang tua, teman sebaya maupun guru merupakan pengaruh yang juga penting dengan rasa percaya diri.

c. Prestasi

Prestasi juga dapat memperbaiki tingkat percaya diri. Misalnya dalam proses pengajaran secara langsung sering mengakibatkan adanya prestasi yang meningkat, sehingga kemudian juga meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini dikarenakan mereka tau tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai suatu tujuan.

⁴⁴ John ,W Santrock, *Op. Cit*, hlm. 779

d. Mengatasi masalah (Coping).

Rasa percaya diri dapat juga meningkatkan ketika seseorang menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya.

Strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus ternyata mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ini dapat peneliti lihat dari perkembangan kepercayaan diri siswa pada pertemuan kedua. Namun, keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada mata pelajaran Akidah Akhlak ini dipengaruhi oleh beberapa hal/ keadaan, diantaranya yakni terbiasanya siswa melakukan pembelajaran dengan berdiskusi kelompok, pemberian motivasi, arahan dan bimbingan dari guru yang diberikan kepada siswa, kenyamanan siswa terhadap anggota kelompok, serta pemahaman siswa akan materi yang sedang didiskusikan.

3. Analisis Tentang Kendala dan Solusi Penerapan Strategi Kooperatif Tehnik Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus Tahun pelajaran 2016/2017

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan saaran utama mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang akan siap menjadi tulang punggung Pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut penyelenggaraan dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang

nyata dilihat pada peserta didik yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak wajib diberikan kepada peserta didik, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, menyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶ Tujuan mata pelajaran akidah akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang akidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai warga negara, kemampuan-kemampuan dasar tersebut juga dipersiapkan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.⁴⁷ Pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan seperangkat kompetensi yang diperlukan. Kegiatan kompetensi pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pada setiap pembelajaran disemua kelas pendidik selalu memberikan tugas kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara

⁴⁵ Ahmad Ludjito, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Guru-an Islam*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2010, hlm. 10.

⁴⁶ Team Guru Inti, *Penyesuaian Materi Kurikulum 1994 Berdasarkan Sistem Semester*, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, 2002, hlm. 8

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 12

konkret agar mempermudah pemahaman materi⁴⁸, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan peserta didik melalui pola pembelajaran terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus diberikan kepada peserta didik dengan beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku paket, Lembar Kerja Peserta didik (LKS), Juz Amma, dan al -Qur'an dan Buku Himpunan Majelis tarjih dari Muhammadiyah. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, *wifi*, dan komputer.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat ini sudah mengalami kemajuan, perbedaan proses pembelajaran zaman dahulu dengan yang sekarang sangat berbeda. Pada zaman dahulu pola pengajarannya sangat melelahkan, dikarenakan pengajaran untuk peserta didik yang sebagian besar menggunakan metode ceramah harus dibantu dengan kemampuan berhumor. Sementara sekarang mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik menjadi subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan memberikan instruksi-instruksi untuk mengerjakan tugas, mempraktekkan sesuatu, maupun melakukan pengamatan, baik secara kelompok maupun individu. Sekarang pembelajaran Akidah Akhlak sudah mengalami kemajuan dengan

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus, pada tanggal 16 Maret 2017, jam 08.00 – 09.00 WIB. Lampiran ke 4.

menggunakan fasilitas yang memadai seperti LCD, proyektor, dan komputer, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar.

Pada proses pembelajaran kooperatif teknik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program khusus guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan dengan baik, namun dalam persiapan yang maksimal tersebut masih menemui kendala, namun kendala tersebut juga harus ditemukan solusinya agar menjadi pembelajaran untuk kedepannya. Kendala serta solusi tersebut yaitu :

1. Siswa

Dilihat dari kendala Internal siswa menjadi titik utama dalam kendala pelaksanaan strategi kooperatif teknik investigasi kelompok pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus. Kendala siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi kooperatif teknik investigasi kelompok ini dapat terlihat dari siswa yang malas-malasan mendengar penjelasan guru, masih ada siswa yang kurang aktif dalam bekerja kelompok, masih merasa kebingungan dengan tugas yang diberikan, serta rasa kurang percaya diri siswa dalam mengikuti proses diskusi. Sikap siswa yang menjadi kendala yakni :

- a. Masih ada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.
- b. Masih ada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
- c. Masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran akidah akhlak.

- d. Kurangnya kesiapan siswa akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
- e. Masih ada siswa yang merasa bingung ketika melakukan investigasi.
- f. Adanya rasa malu-malu ketika presentasi, serta
- g. Kurang rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Slameto menjelaskan bahwa factor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut :⁴⁹

- a. Intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu mampu berani untuk menunjukkan, dalam arti lain tidak mempunyai rasa percaya akan kemampuan dirinya.
- b. Perhatian, agar siswa dapat belajar dengan baik usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan minat dan hobi siswa.
- c. Minat, bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.
- d. Bakat, jika bahan pelajaran sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah lebih giat lagi dalam belajar.

⁴⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 75-77

- e. Kesiapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Guru

Guru merupakan factor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan, karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri siswa agar menjadi proses belajar yang efektif.

Guru yang berkemampuan tinggi akan mempengaruhi dalam keberhasilan pembelajaran. Kemampuan guru akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus memiliki kemampuan yang tinggi, dilihat dari tatana desain perencana pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, yang mencakup kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar, dan keterampilan mengembangkan berbagai metode pembelajaran. Selain itu, Ibu Hanik Hidayati, S.Pd,I juga memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Kendala yang dialami guru dalam proses penerapan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus yakni :

- a. Kesiapan guru tentang materi yang cocok untuk strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok.
- b. Penguasaan kelas dalam menertiban pelaksanaan diskusi.
- c. Managemen waktu yang masih kurang sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas dipandang dari sudut guru, yaitu :⁵⁰

a. Kemampuan Guru.

Guru yang memiliki kemampuan yang tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa.

b. Sikap Profesionalitas Guru

Sikap profesionalitas guru berhubungan dengan motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Guru yang profesional selamanya akan berusaha untuk mencapai hasil yang optimal.

c. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan sangat berpengaruh dalam implementasi pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa

3. Sarana Dan Prasarana

Fasilitas yang terbatas misalnya proyektor yang harus bergantian dengan kelas lain, terbatasnya buku perpustakaan, sehingga hanya menggunakan LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang dalam LKS tersebut materinya hanya sedikit itulah hal yang menjadi kendala dalam hal sarana dan prasarana dalam

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Jakarta, 2010, hlm. 143-144

penerapan strategi kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus.

Wina Sanjaya menjelaskan keberhasilan implementasi pembelajaran yang berorientasi ada aktivitas dipengaruhi oleh adanya sarana belajar, diantaranya yaitu :⁵¹

- a. Ruang kelas. Kondisi ruang kelas yang sempit misalnya akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Kelas yang tidak ditata dengan rapi ventilasi yang kurang memadai akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.
- b. Media dan Sumber belajar. Dengan ketersediaan berbagai sumber informasi seperti buku, majalah, koran atau dari media elektronik seperti internet, komputer akan memungkinkan siswa belajar dari berbagai sumber tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Dengan begitu keberhasilan penerapan strategi yang berorientasi pada aktivitas akan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar.

Solusi atas kendala yang didapatkan ketika penerapan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Muhammadiyah 2 Kudus Program Khusus menurut data diatas yakni :

1. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang malas mendengarkan penjelasan guru.

⁵¹ *Ibid*, Wina Sanjaya, hlm 145

2. Memberikan perhatian khusus, misal dengan memanggil namanya kepada siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, hal ini karena siswa tidak mendapatkan buku ajar, hanya membawa LKS saja.
3. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang kurang bersemangat dalam berdiskusi, minat yang kurang dari peserta didik akan mata pelajaran akidah akhlak. Serta memberikan hiburan atau kata-kata candaan disela-sela pembelajaran.
4. Memberikan nasihat agar selalu belajar dan mempersiapkan materi kepada siswa yang kurang siap akan materi yang akan didiskusikan, karena malamnya tidak mempelajari materi yang akan didiskusikan hari ini.
5. Memberikan arahan, bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang merasa bingung ketika melakukan investigasi.
6. Memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang masih merasa malu-malu ketika presentasi.
7. Meyakinkan siswa bahwa mereka mampu,serta selalu memberikan motivasi kepada siswa yang masih merasa kurang rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
8. Mempersiapkan jauh-jauh dan lebih matang serta terperinci lagi mengenai penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok pada materi yang cocok didalam mata pelajaran Akidah Akhlak.
9. Membuat skedul waktu atau pengaturan waktu dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tehnik investigasi kelompok,dan membuat sederhana pelaksanaannya agar tidak memakan banyak waktu.
10. Memilih waktu yang tepat, yaitu ketika media belajar atau fasilitas pembelajaran yang akan dibutuhkan sedang tidak digunakan oleh kelas lain.

11. Memberikan pengertian kepada wali murid ketika ada pertemuan wali murid bahwasannya para wali murid perlu memperhatikan belajar anak dirumah.

Membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar memang tidak mudah, dan menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik, para guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan mengolah kata agar menjadi kata penyemangat dan kata motivasi untuk membuncahkan semangat belajar siswa serta meumbuhkan rasa percaya diri siswa juga harus dimiliki oleh para pendidik.

